

Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Perspektif Sekolah Efektif

Ahmad Matinul Haq*, Sujarwanto, Nunuk Hariyati

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*ahmadmatinul.22021@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research aims to analyze and clarify the management of educational innovation from an effective school perspective. This scientific article research method uses systematic library observation with the PRISMA (Preferred Reporting Items For Systematic Review and Meta-analysis) model by applying complete and detailed steps in carrying out library observations of journal articles. In this case, a literature search was carried out, both in the form of national literature and international literature, using the Scopus, Emerald and Google Scholar databases. In the initial stage of the article search, 150 articles were identified, then screened and screened to produce 85 articles. Then feasibility or feasibility was carried out and produced 45 articles. Then the final stage was carried out by producing 25 articles. The result of this scientific article is that effective management of educational innovation from a school perspective is a systematic process that involves planning, implementation, evaluation and further action of school resources in realizing educational goals efficiently and effectively. Effective schools have a number of characteristics such as a consistent vision and mission, strong leadership, planned programs and curriculum, ongoing evaluation, supportive facilities, and active involvement of students, teachers, parents and the community. As well as realizing innovation in managing changes and new developments in the field of education. This is in accordance with school goals through the rational and systematic use of all school resources.

Keywords: Innovation Management; Educational Innovation; Effective Schools

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis, dan memperjelas manajemen inovasi pendidikan dalam perspektif sekolah efektif. Metode penelitian artikel ilmiah ini menggunakan observasi pustaka sistematis dengan model PRISMA (*Preferred Reporting Items For Systematic Review and Meta-analysis*) dengan menerapkan langkah-langkah yang lengkap dan detail dalam melakukan observasi pustaka artikel jurnal. Dalam hal ini dilakukan penelusuran literatur, baik berupa literatur nasional maupun literatur internasional, dengan menggunakan database Scopus, Emerald dan Google Scholar. Pada tahap awal pencarian artikel berhasil diidentifikasi sebanyak 150 artikel, kemudian disaring dan disaring sehingga menghasilkan 85 artikel. Kemudian dilakukan feasibility atau kelayakan dan menghasilkan 45 artikel. Kemudian dilakukan tahap akhir dengan menghasilkan 25 artikel. Hasil dari artikel ilmiah ini adalah bahwa manajemen inovasi pendidikan dari sudut pandang sekolah yang efektif merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindakan lebih lanjut sumber daya sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. Sekolah yang efektif memiliki sejumlah ciri seperti visi dan misi yang konsisten, kepemimpinan yang kuat, program dan kurikulum yang terencana, evaluasi yang berkelanjutan, fasilitas yang mendukung, dan keterlibatan aktif siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Serta mewujudkan inovasi dalam mengelola perubahan dan perkembangan baru di bidang pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan sekolah melalui pemanfaatan seluruh sumber daya sekolah secara rasional dan sistematis.

Kata Kunci: Manajemen Inovasi; Inovasi Pendidikan; Sekolah Efektif

Pendahuluan

Rendahnya mutu pendidikan dianggap sebagai sebuah masalah serius pada bidang pendidikan di berbagai jenjang dan satuan pendidikan. Terdapat berbagai pihak yang menyatakan bahwasanya kualitas pendidikan yang rendah dinilai sebagai faktor yang akan memperlambat kemajuan SDM dengan keterampilan untuk dapat bersaing dalam bidang pekerjaan dan industri. Bahkan bentuk upaya menaikkan kualitas pendidikan dianggap perlu untuk terus dikembangkan. Pendidikan dianggap sebagai upaya yang secara sistematis dan bertujuan memberikan peningkatan pada mutu serta martabat manusia dan bersifat holistik. Sejalan dengan hal tersebut, Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan adalah kunci dalam membangun bangsa yang dan memperbaiki masa depan (Dewantara, 1977).

Merujuk pada pandangan Ki Hajar Dewantara diatas menunjukkan realita kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Mengacu pada data BPS, Mendeskripsikan dilihat dari capaian Indeks pembangunan Manusia (IPM) indonesia tahun 2022, dengan indikator Dimensi Pengetahuan yakni indikator penyusunannya dilihat dari rata-rata lama sekolah (RLS) serta harapan lama sekolah (HLS). Sepanjang satu dekade terakhir, tren harapan lama sekolah Indonesia meningkat. Namun, sejak 2013-2020, pertumbuhan harapan lama sekolah mengalami perlambatan. Begitu pula 2021 ke 2022 dengan pertumbuhan yang lambat 0.15 persen. Perlambatan pertumbuhan di tahun 2022 disebabkan turunnya angka partisipasi, naiknya angka putus sekolah dan turunnya angka melanjutkan/transisi di semua jenjang pendidikan. Hal tersebut banyak terjadi. Akibatnya berbagai faktor seperti ekonomi, keluarga, lingkungan, sosial, serta kesehatan, bahkan mutu sekolah itu sendiri (BPS Nasional, 2022a). Hasil Indikatornya dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Indikator Dimensi Pengetahuan Secara Nasional Tahun 2021-2022

No.	Dimensi Pengetahuan	Satuan	2021	2022	Selisih
1.	Angka Partisipasi Sekolah 7-12 Tahun	%	99,19	99,10	-0,09
2.	Angka Partisipasi Sekolah 13-15 Tahun	%	95,99	95,92	-0,07
3.	Angka Partisipasi Sekolah 16-18 Tahun	%	73,09	73,15	0,06
4.	Angka Partisipasi Sekolah 19-24 Tahun	%	26,01	25,99	-0,02
5.	Angka Tidak Bersekolah 7-12 Tahun	%	0,65	0,56	-0,09
6.	Angka Tidak Bersekolah 13-15 Tahun	%	6,77	6,94	0,17
7.	Angka Tidak Bersekolah 16-18 Tahun	%	21,47	22,52	1,05
8.	Angka Melanjutkan/Transisi ke SMP/Sederajat	%	94,27	89,78	-4,49
9.	Angka Melanjutkan/Transisi ke SMA/Sederajat	%	89,14	87,50	1,64

Catatan:

1. Kondisi Agustus
2. Kondisi Maret
3. Kondisi September

Sumber: Badan Pusat Statistik. (2022). Indeks Pembangunan Manusia: Dimensi Pengetahuan 2022. Jakarta: BPS)

Dekade belakangan ini juga berkaitan dengan kualitas pendidikan menjadi bahan diskusi yang serius. Salah satunya pada jenjang pendidikan dasar, Berkaitan dengan masalah hausnya mutu pendidikan yang tidak merata dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2023 dengan masih menggunakan Sistem Zonasi. Berdasarkan informasi dari media kompas.tv yakni berdasarkan hasil penelusuran P2G (Perhimpunan Pendidikan dan Guru), terdapat beberapa masalah pada PPDB 2023. Salah satu masalah utama dan tidak habis pikir yakni migrasi domisili dengan adanya KK atau Kartu Keluarga calon peserta didik ke daerah dekat sekolah yang dianggap favorit. Disini calon

peserta didik melakukan penitipan KK yang didasarkan pada domisili ke KK warga sekitar (Kompas.TV, 2023).

Permasalahan tersebut juga memperlihatkan fakta bahwasanya mutu sekolah di Indonesia dinilai kurang merata dan menjadikan orang tua banyak yang menyekolahkan anaknya di sekolah unggul. Hal tersebut dinilai karena kualitas pendidikan sangat berdampak pada mutu dari output pendidikan yang dihasilkan. Oleh sebab itu pendidikan yang bermutu menjadi perhatian khusus yang harus menjadi fokus serius untuk semua pihak untuk terhindar dari rendahnya mutu pendidikan. Pendekatan ini mencakup komponen penting seperti sumber daya awal (*input*), proses pembelajaran, dan hasil akhir (*output*) serta berbagai elemen yang mempengaruhi kualitas pendidikan, termasuk kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang inovatif, kualitas guru, fasilitas belajar yang memadai, pengelolaan yang inovatif, serta keterlibatan aktif orang tua serta penduduk.

Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, sangat penting untuk melihat secara komprehensif dan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Oleh karena itu, perlu diakui bahwa rendahnya mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada strategi yang diadopsi oleh pemerintah. Namun, upaya meningkatkan mutu pendidikan harus melibatkan seluruh pihak berkepentingan. Dengan kolaborasi yang baik dan upaya komprehensif, mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Gerak kolaborasi sekolah tersebut, mengarah pada aspek efektivitas yakni aspek yang utama dalam pendidikan di sekolah. Maka dari itu, pengembangan sekolah sebagai sekolah efektif dianggap sebagai syarat dalam menaikkan kualitas pendidikan. Hal tersebut dapat dinilai dari mutu kurikulum yang dicanangkan, tidak bermakna jika tidak ditunjang dengan adanya strategi yang tepat, SDM memadai serta komitmen, manajemen, iklim dan budaya sekolah yang mendukung. Pada proses perencanaan pendidikan perlu mempertimbangkan terkait berbagai keadaan, strategi-strategi, langkah serta kriteria penilaian (Nurcholis, 2003). Hal ini penting untuk memahami lembaga pendidikan yang bersifat penting dan satu dari pendekatan yang dijalankan yakni dengan efektivitas sekolah. Jaap Scheerens (2003) “predikat untuk sekolah yang sudah mewujudkan tujuannya, dari pada sekolah lain didasarkan pada pandangan dari jumlah siswa yang diterima (*student-intake*) melalui manipulasi keadaan yang diberlakukan oleh sekolah atau konteks dalam sekolah tersebut”.

Diperjelas bahwa efektivitas sekolah mengacu pada upaya dalam memberdayakan unsur dalam sekolah yang didasarkan pada tugas pokok serta fungsi yang dimilikinya pada struktur program dan membantu meraih hasil yang diinginkan (Komariah, A dan Triatna, 2008). Lebih sederhana, Merujuk pada Sagala (2010) keefektifan sekolah (*effective schooling*) serta sekolah unggul (*school quality*) menjadi wacana yang tidak terbatas selama sekolah masih melaksanakan aktivitasnya yang mana akan terus merespon perkembangan zaman melalui, tuntutan terhadap efektivitas serta kualitas sekolah. Sejauh ini program aksi untuk menaikkan efektivitas sekolah kurang mengarah pada aspek perubahan artinya perlunya pengembangan sekolah melalui inovasi. Maka, dibutuhkan upaya manajemen inovasi pendidikan dan kerjasama dari semua pihak untuk menuju sekolah efektif. Sehingga munculnya sekolah-sekolah yang memiliki keunikan tersendiri dan membuktikan adanya inovasi di dalamnya.

Untuk itu, Manajemen inovasi pendidikan perlu memperhatikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, Penilaian, dan Pengawasan, serta tindak lanjutnya. Apabila sejauh ini hanya rutinitas dengan sederhana yang terdengar masih bersifat statis pasif tidak mendorong potensi siswa, diperlukan inovasi untuk mengelolanya. Inovasi tidak hanya berbentuk secara fisik, namun juga non fisik. Manajemen Inovasi Pendidikan dijalankan, lembaga pendidikan mempunyai mutu kualitas yang lebih baik. Mutu ini

dapat dijalankan secara optimal, sekolah lebih berkualitas, berprestasi, mempunyai nilai tinggi, efektif, produktif, efisien, dan menjadikan output dari sekolah mempunyai kompetensi yang unggul.

Merujuk pada Miles langkah inovasi dalam ranah pendidikan dapat dijalankan melalui pembentukan desain inovasi, kesadaran pada tujuan inovasi, melaksanakan evaluasi dan uji coba terhadap inovasi (Milles, 1993). Pada penerapannya, lembaga pendidikan dapat menunjukkan keunggulan sekolah mereka. Keunggulan ini akan dianggap sebagai daya tarik agar masyarakat mempunyai minat memasukkan anak mereka ke sekolah tersebut. Tentu dalam hal ini, keunggulan akan tidak jauh-jauh dari adanya inovasi yang perlu diberlakukan di institusi pendidikan. Adapun inovasi ini sesuai pendapat dari Rogers & Evererett (1987) yakni dapat berbentuk gagasan, praktik, maupun objek benda yang dinilai baru.

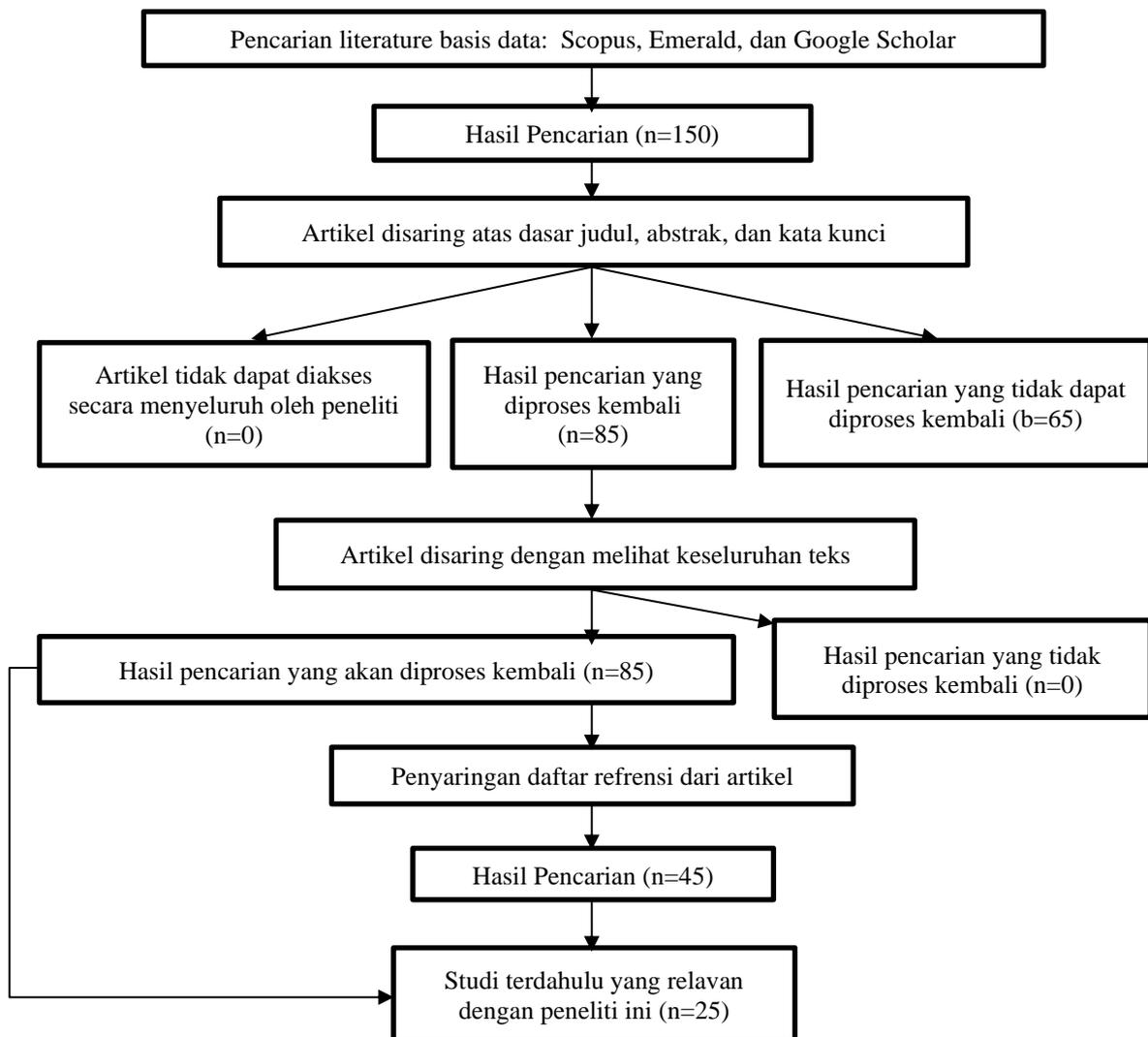
Pemerintah Republik Indonesia menetapkan kriteria standar terkait mutu pendidikan, yang mencakup standar isi, proses, pembiayaan, manajemen, standar sarana serta fasilitas, standar kompetensi lulusan, standar pendidik serta kependidikan, dan juga standar penilaian pendidikan. Hal ini seperti dijelaskan dalam PP No. 19 Tahun 2005 terkait Standar Nasional Pendidikan. Regulasi ini diganti dengan adanya PP No. 57 Tahun 2021 terkait Perubahan PP No. 19 Tahun 2005. Sejalan juga dilaksanakannya kebijakan merdeka belajar pada akhir tahun 2019 yang lalu, sebagai bentuk semangat berupaya melakukan inovasi dan perubahan yang akan menciptakan pendidikan berkualitas. Harapannya dapat menghasilkan peserta didik dengan keahlian berpikir kritis serta menyelesaikan masalah, kreatif serta inovatif dan komunikasi serta kolaborasi (S. Ammas., 2021). Dengan adanya kenaikan pada pelayanan serta akses pendidikan dasar seperti perbaikan infrastruktur serta media teknologi. Pendidikan nasional dengan basis teknologi serta infrastruktur yang baik dapat mendukung proses belajar.

Merdeka belajar dapat merujuk pada kebijakan strategis untuk menunjang penerapan dalam merdeka belajar, prosedur akreditasi yang baik, berdasarkan pada kebutuhan organisasi/Lembaga/sekolah, dan permodalan pendidikan yang bersifat efektif serta akuntabel seperti terkait otonomi pelaksanaan pendidikan. Disamping itu untuk menjalankan kebijakan merdeka belajar dibutuhkan pengelolaan tata kelola dari seluruh unsur, baik pemerintah daerah, swasta (industri, dll), kepala sekolah, guru, serta masyarakat. Upaya optimalisasi ini dapat berdasarkan prinsip oleh School Based Management (SBM) atau Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), lembaga pendidikan memiliki otoritas untuk menaikkan standar pendidikan (Aziz, 2015). Hal tersebut dinilai sesuai untuk diterapkan sejalan dengan spirit Merdeka Belajar dari Kemendikbud Ristek.

Merujuk pada penjelasan tersebut, maka penting melakukan pengkajian serta analisis terkait inovasi-inovasi pendidikan untuk menjadi sekolah efektif. Oleh sebab itu maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Perspektif Sekolah Efektif”.

Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode *systematic literature review*, dengan model PRISMA (*Preferred Reporting Items For Systematic Reviews and Meta-analysis*) jenis penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dari suatu sumber bacaan yang berkaitan dengan bahasan penelitian. Dalam hal ini dilakukan pencarian literatur baik berupa literatur nasional maupun literatur internasional dengan menggunakan database Scopus, Emerald, dan Google Scholar. Teknik Model PRISMA disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Teknik Model PRISMA

(Sumber: Moher D, Liberati A, Tetzlaff J, Altman DG, The PRISMA Group, 2009)

Dalam tahap awal pencarian artikel, diperoleh 150 artikel yang berhasil diidentifikasi dengan kata kunci “Manajemen Inovasi Pendidikan” dan “Sekolah Efektif”. Dari jumlah tersebut, dilakukan *screening* atau penyaringan dan menghasilkan 85 artikel. Kemudian dilakukan *eligibility* atau kelayakan dan menghasilkan 45 artikel. Kemudian tahap terakhir yaitu dilakukan *included* dengan menghasilkan sebanyak 25 artikel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil studi literatur ditulis dengan menelaah semua jurnal yang relavan, serta berbagai sumber referensi yang terkait dengan kajian literatur. Penulis menggunakan metode studi literatur untuk menghasilkan temuan baru, melalui tahap *identification*, *screening*, dan *eligibility*, maka ditemukan 25 artikel yang *include* dengan temuan sebagai berikut:

Penelitian oleh Nirmala Sari dkk dengan judul Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melakukan Inovasi Pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Jambi dengan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan inovasi pendidikan sangat dapat mendorong warga sekolah untuk proaktif dan kreatif, menetapkan kebijakan yang dapat diterima oleh warga sekolah sehingga profesional, loyal pada institusi. (Sari et al., 2021).

Kemudian diperkuat penelitian oleh Masduki Asbari, dkk dengan judul Peran Kepemimpinan Transformasional dan Organisasi Pembelajaran Terhadap Kapasitas Inovasi Sekolah dengan pendekatan kuantitatif. Hasilnya adalah kepemimpinan transformasional, budaya pembelajaran dan struktur organisasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas inovasi sekolah dan budaya pembelajaran serta struktur organisasi sekolah. Novelty penelitian ini adalah mengajukan model membangun kapasitas inovasi sekolah melalui kepemimpinan transformasional dalam perspektif organisasi pembelajaran. (Asbari et al., 2020).

Penelitian oleh Muhammad Kusman dengan judul Manajemen Inovasi Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Qolbu Subang dengan pendekatan kualitatif. Temuannya yakni penerapan inovasi pendidikan dilakukan melalui proses manajemen sekolah sumber daya untuk mewujudkan tujuan pendidikan melalui penerapan inovasi kurikulum berkorelasi kurikulum islam terpadu, inovasi sumber daya manusia melalui personel inovasi dilakukan dengan integrasi antara kurikulum sekolah dan madrasah. (Kusman, 2020). Kemudian diperkuat penelitian oleh Mega Prasrihamni, dkk dengan judul Inovasi Pendidikan Jenjang sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran di era digital dengan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan aspek utama yang menjadi perhatian, yaitu: guru, siswa, dan fasilitas. implementasi inovasi pendidikan. Proses kontinuitas selalu berobsesi dan mengevaluasi inovasi yang telah dilakukan untuk mencapai perbaikan dan kesempurnaan. (Tyas & Hariyanto, 2019). Kemudian diperkuat penelitian oleh dede rohmat dengan judul Manajemen Inovasi Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Nurul Fikri. Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods* dengan strategi *exploratory sekuensial*. Hasilnya menunjukkan bahwa salah satu program unggulan yang dilaksanakan. Manajemen inovasi pendidikan karakter menggunakan model atau pendekatan POAC. Hasilnya juga menunjukkan bahwa Implementasi fungsi-fungsi manajemen inovasi pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 di SDIT Nurul Fikri berdampak positif terhadap perkembangan karakter SMART siswa. (Rohmat, 2021)

Penelitian oleh Khairuddin dengan judul Implementasi Inovasi Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madsrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dengan pendekatan kualitatif. Hasilnya yaitu implementasi perencanaan; pelaksanaan; pengawasan; evaluasi pembelajaran dalam peningkatan kualitas pendidikan dilakukan dengan mengimplementasikan ulangan secara rutin dan terjadwal, tidak hanya dalam bentuk angka saja, akan tetapi juga dalam bentuk evaluasi pengamalan beragama siswa di lingkungan masing-masing. (Khairuddin, 2020). Kemudian diperkuat penelitian oleh Ni'mawati & Qiqi Y.Z dengan judul Proses Inovasi Kurikulum: Difusi dan Diseminasi Inovasi, Proses Keputusan Inovasi dengan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan Inovasi sering dikaitkan dengan perubahan, Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan perlu terus-menerus melakukan pembaruan atau inovasi sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman. (Nimawati & Zaqiah, 2020)

Penelitian oleh Muhammad Yasir dengan judul Peran Pentingnya Inovasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan dalam Perkembangan Zaman. Dengan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan pemahaman bahwa inovasi pendidikan dan manajemen pendidikan yang tepat merupakan suatu hal yang begitu perlu dilakukan guna beradaptasi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan zaman. (Yasir, 2022). Kemudian diperkuat penelitian oleh Muhamad Alwi dengan judul Inovasi Manajemen Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Istiqlal Jakarta dengan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa inovasi manajemen sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dalam bentuk penerapan ISO 21001: 2018, memberikan dampak positif bagi seluruh stakeholder yang ada

Madrasah Istiqlal Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya pelayanan yang diberikan, baik guru dalam memberikan layanan pengajaran maupun tenaga kependidikan dalam memberikan layanan kepada orang tua dan masyarakat. (Alwi, M, 2022)

Penelitian oleh Waode A.F & Nisa J.A yang berjudul *School-Based Management As An Innovation In Improving The Quality Of Education*. Metode yang digunakan yaitu peninjauan dokumen dan model kemudian ditingkatkan dengan penataan informasi berdasarkan literatur dan praktik. Manajemen Untuk pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dapat berjalan efisien dan efektif, kerjasama antara semua komponen pendidikan yang dibutuhkan dan ketersediaannya saran dan infrastruktur yang memadai. (Februannisa & Anggraini, 2022). Kemudian diperkuat penelitian oleh Najibulla dkk yang berjudul *Improving The Quality Of Learning In School Through Implementing Teacher Innovation Management And Creativity*. Metode deskripsi yang digunakan yaitu peninjauan dokumen dan model kemudian ditingkatkan dengan penataan informasi berdasarkan literatur dan praktik. Menurut temuan penelitian yakni penerapan manajemen inovasi dan kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kemungkinan akan berhasil karena setiap guru melakukan upaya bersama untuk mentransfer pengetahuan mereka berdasarkan kepribadian dan waktu mengajar siswa mereka. (Najibullah et al., 2022).

Penelitian oleh Nisa Novia yang berjudul *Concept and Characteristics of Educational Innovation*. Menurut temuan penelitian yakni Inovasi Pendidikan adalah suatu upaya untuk melakukan perubahan dengan tujuan agar memperoleh hal yang lebih baik dalam bidang Pendidikan. Inovasi Pendidikan dalam pelaksanaannya memiliki prinsip dan tujuan. Inovasi pendidikan merupakan upaya perubahan pendidikan juga tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus melibatkan semua aspek, seperti inovator, pelaksanaan inovasi seperti guru juga siswa, serta kurikulum dan fasilitas. (Novia, 2021). Kemudian diperkuat penelitian oleh Yulia Z. dkk yang berjudul *Innovations in Education System: Management, Financial Regulation and Influence on the Pedagogical Process*. Untuk meningkatkan pembiayaan dengan inovasi, penulis ditentukan secara empiris alat mana yang paling efektif dan efisien. penulis menekankan pentingnya menggunakan efek sinergis di sini juga. Itu cara perbaikan yang diusulkan akan memungkinkan universitas untuk mengelola inovasi dan pembiayaan mereka secara lebih efektif. (Zhuravlova et al., 2022)

Penelitian oleh Agustina M, dkk yang berjudul *Effectiveness of School Resources Management in Improving the Quality of Education*. Menurut temuan penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan untuk meningkatkan nilai tambah nilai faktor input untuk menghasilkan output yang berkualitas. Implementasi dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memerlukan keterlibatan semua sumber daya yang ada memiliki kemampuan memberdayakan untuk diberdayakan oleh sekolah secara berkesinambungan menerapkan pendekatan pemecahan masalah terpadu untuk manajemen. (Agustina Muliati et al., 2022). Kemudian diperkuat penelitian oleh Vigana & Agus S yang berjudul *School Management Effectiveness: The Analysis Of Organizational Culture, Leadership Style, Work Environment, And Satisfaction*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. Budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan pekerjaan kepuasan secara langsung mempengaruhi kinerja guru. (Virgana & Suradika, 2022)

Penelitian oleh Mamdooha ismail dkk dengan judul *Impact of School Culture on School Effectiveness in Government Schools in Maldives* dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Studi ini mengungkapkan bahwa tingkat budaya sekolah dan sekolah

efektivitas yang tinggi di sekolah-sekolah Maladewa. Menurut hasil, budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sekolah. Itu temuan menunjukkan bahwa budaya sekolah yang positif dan kolaboratif meningkatkan efektivitas sekolah. Temuan mengkonfirmasi proposisi saat ini bahwa budaya sekolah yang positif sangat berperan dalam pencapaian sekolah efektivitas, menambah kejelasan pemahaman budaya sekolah sebagai komponen penting dari sekolah yang efektif. (Ismail et al., 2022). Kemudian diperkuat penelitian oleh Gunawan dengan judul *The Influence of Transformational Leadership, School Culture and Work Motivation on School Effectiveness in Junior High School in Medan* dengan pendekatan kualitatif. Hasil temuan penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional, sekolah budaya & motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sebesar 13,7%. (Gunawan, 2020)

Penelitian oleh Heni dkk dengan judul *Increasing School Effectiveness Through Principals' Leadership And Teachers' Teaching Performance, Is It Possible?* Dengan pendekatan kuantitatif. Hasil temuan penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru secara positif dan signifikan memengaruhi efektivitas sekolah. (Mulyani et al., 2020). Kemudian diperkuat penelitian oleh Paul Arjanto dengan judul *How is Principal Leadership Related to Effective School?* Dengan pendekatan kualitatif tinjauan literatur. Hasil temuan penelitian ini menyoroti penciptaan yang efektif sekolah dengan tiga cara, yaitu 1) kepemimpinan kepala sekolah karakteristik, 2) strategi kepemimpinan kepala sekolah, dan 3) gaya kepemimpinan kepala sekolah. (Arjanto, 2023)

Penelitian oleh Ismet E, dkk dengan judul *Teachers and school administrators' perceptions of characteristics of an effective school: A study of Anatolian high schools (exam-based entrance high schools) in Turkey* dengan pendekatan kuantitatif dengan penggunaan model survey rasional. Hasil temuan penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa administrator sekolah menganggap sekolah menengah Anatolia di Ankara jauh lebih efektif daripada para guru pikir mereka. (Ergin et al., 2021). Kemudian diperkuat penelitian oleh Riswandi, dkk dengan judul *Implementation of Learning Organizations to Achieve Effective Schools in the Efforts to Develop an Elementary School Education Management Model* dengan pendekatan kuantitatif model rasch melalui program winstep. Hasil temuan penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pembelajaran organisasi di model manajemen pendidikan dapat meningkatkan efektif sekolah dalam aspek masukan, proses, keluaran, dan masukan. (Riswandi et al., 2020).

Penelitian oleh Mohammad Nurul Huda dengan judul *Membentuk Sekolah Efektif* dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pentingnya pemahaman terhadap keefektifan sekolah tidak saja dalam kaitan dengan meningkatkan mutu pendidikan tetapi juga sejalan dengan kebijakan nasional yaitu desentralisasi pendidikan dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah (Huda, 2019). Kemudian diperkuat penelitian oleh Mohammad Ali Ridho dengan judul *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif di Sekolah Dasar* dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kepala sekolah tidak hanya menerapkan salah satu gaya kepemimpinan tertentu, tetapi sesuai kondisi yang dihadapi. (2) Peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah efektif adalah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. (2) Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah efektif adalah: (a) Mengembangkan hubungan harmonis diantara semua komponen sekolah, (b) Mengembangkan keamanan sekolah, (c) Mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar. (RIDHO, 2019).

Selaras dengan penelitian diatas yang diteliti oleh Takdir, dkk dengan judul Analisis Sekolah Efektif dimasa Pandemi Covid-19 dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wujud penataan sarana yang ramah lingkungan sesuai standar protokol kesehatan dan penyediaan fasilitas ICT. Adapun sumber daya yang tidak berwujud dapat dilihat dari spirit kerja sama semua stakeholder, motivasi berprestasi, komunikasi yang efektif, hubungan emosional yang dekat antara guru dan siswa, pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan ICT, serta kreatifitas dalam mendesain pembelajaran. (Takdir et al., 2021).

Hasil dari penelitian pada beberapa sumber di atas menghasilkan temuan bahwa manajemen inovasi pendidikan dalam perspektif sekolah efektif ada beberapa faktor seperti Manajemen Inovasi Pendidikan yakni berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjutnya, serta pemahaman tentang sekolah efektif yakni kepemimpinan, budaya sekolah, dan kinerja guru, visi-misi-tujuan, kemitraan dengan masyarakat, serta sumber lain: sarana prasarana, alat & media, sumber belajar yang memegang peran penting. Studi literatur ini memberikan wawasan yang kaya tentang berbagai aspek yang memengaruhi pendidikan dan sekolah.

Selanjutnya, Pada Pembahasan akan dipaparkan mengenai: Manajemen Inovasi Pendidikan, Sekolah Efektif, dan Dampak Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Perspektif Sekolah Efektif. Penulis menggunakan analisis dan identifikasi dari berbagai pendapat termasuk *Grand Theory* untuk menghasilkan pembahasan baru, sebagai berikut:

1. Manajemen Inovasi Pendidikan

Manajemen merujuk pada Stoner adalah rangkaian aktivitas mencakup perencanaan, pengorganisasian, pendorong, pengendalian untuk mengolah serta memberdayakan SDM, fasilitas yang bersifat efisien serta efektif untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan (Sumidjo & Soebedjo, 1986). Pada pandangan persekolahan, supaya tujuan pendidikan di lingkungan sekolah dapat diwujudkan dengan efektif serta efisien, upaya manajemen pendidikan berperan sangat penting dan vital. Hal ini sebab sekolah dianggap sebagai sistem yang mencakup banyak unsur serta aktivitas yang dikelola dengan tertib. Sekolah tanpa pengelolaan yang baik, akan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan. Maka masing-masing aktivitas dalam pendidikan di sekolah perlu dijalankan dengan rencana yang jelas serta realistis, pengorganisasian yang baik, pengerahan dalam peningkatan kualitas kinerja serta monitoring yang berkesinambungan. Banyak pakar yang menguraikan fungsi-fungsi manajemen pendidikan, Pendapat para pakar dapat dilihat dalam tabel 2 yakni:

Tabel 2. Fungsi-Fungsi Manajemen Menurut Beberapa Para Ahli

No.	Pendapat Ahli	Fungsi Manajemen
1.	George R. Terry	<i>Planning, Organizing, Actuating, & Controlling</i>
2.	Hersey dan Blanchard	<i>Planning, Organizing, Motivating, Controlling</i>
3.	W. Edwards Deming	<i>Plan, Do, Check, Action</i>
4.	S. P. Siagian	<i>Planning, Organizing, Motivating, Controlling</i>
5.	Louis Allen	<i>Leading, Planning, Organizing, Controlling.</i>
6.	Prajudi Atmosudirdjo	<i>Planning, Organizing, Directing atau Actuating Controlling</i>
7.	John Robert Beishline	<i>Perencanaan, Organisasi, Komando, Kontrol</i>
8.	Henry Fayol	<i>Planning, Organizing, Commanding, Coordinating Controlling</i>

9.	Luther Gullich	<i>Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting.</i>
10	Koontz dan O'Donnel	<i>Organizing, Staffing, Directing, Planning, Controlling</i>
11	William H. Newman	<i>Planning, Organizing, Assembling, Resources, Directing, Controlling.</i>
12.	William Spriegel	<i>Planning, Organizing, Controlling</i>
13.	Lyndak F. Urwick	<i>Forecasting, Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling.</i>

Sumber: (Manullang, 2004)

Sejumlah fungsi manajemen tersebut antara lain *plan* (perencanaan), *Do* (pelaksanaan), *Study* (Evaluasi), dan *Action* (tindakan). Kelima rangkaian kegiatan tersebut selaras dengan siklus yang dipopulerkan oleh Deming (*Deming Cycle*) yang berbentuk perbaikan terus-menerus (Nasution, 2015). Setiap bagian memberikan wawasan tentang fungsi manajemen yang relevan dalam memahami dan menerapkan inovasi pendidikan. Pada bidang kegiatan manajemen inovasi pendidikan, penjelasan tersebut berarti bahwa dalam mengembangkan dan mengelola inovasi di sektor pendidikan, para pengambil keputusan dan pelaku pendidikan perlu mempertimbangkan kriteria minimal yang diatur oleh Standar Nasional Pendidikan. Inovasi-inovasi dalam pendidikan perlu memenuhi standar tersebut untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan tetap terjaga dan ditingkatkan.

Merujuk pada Standar Nasional Pendidikan pada PP Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 mengungkapkan bahwa kriteria minimal yang menjadi landasan pada sistem pendidikan di keseluruhan wilayah NKRI. Standar Nasional Pendidikan dijalankan dalam pendidikan oleh Pemerintah Pusat, Pemda, serta masyarakat melalui jalan pendidikan formal, nonformal, ataupun informal. (PP No.21, 2021). Dalam konteks inovasi pendidikan, manajemen inovasi adalah tentang bagaimana mengelola perubahan dan pengembangan baru dalam sistem pendidikan. Manajemen inovasi pendidikan mencakup identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi dari inovasi-inovasi dalam sistem pendidikan. Jadi, penjelasan tersebut mengungkapkan kriteria minimal yang menjadi landasan pada pengelolaan inovasi pendidikan yakni antara lain: (a) Standar Kompetensi Lulusan; (b) Standar Isi; (3) Standar Proses; (4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan; (5) Standar Sarana dan Prasarana; (6) Standar Pengelolaan; (7) Standar Pembiayaan; dan (8) Standar Penilaian Akhir.

Inovasi ini melibatkan program perubahan yang diberlakukan di lingkungan sekolah, termasuk perubahan dan pembaharuan dalam tenaga pengajar, sistem kurikulum, serta proses belajar. Proses inovasi ini melibatkan rangkaian aktivitas yang dijalankan sesuai dengan alur prosedural. Dalam konteks ini, penjelasan berikut akan membahas dua tahap prosedural program pada inovasi, yaitu tahap awal (*initiation stage*) dan tahap implementasi (Udin Saefudin Saud & Ayi Suherman, 2005).

Berdasarkan uraian diatas dapat dikaji bahwa menekankan pentingnya tahap implementasi dalam memperkenalkan dan melaksanakan inovasi pendidikan di sekolah, mulai dari percobaan awal hingga pembinaan yang berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan dan kesinambungan inovasi tersebut.

2. Sekolah Efektif

Sekolah ialah lembaga yang memuat sejumlah komponen guru, siswa, serta staf administrasi yang seluruhnya dibebani dengan tugas tertentu untuk melaksanakan dan mewujudkan keberhasilan program. Sekolah perlu diarahkan untuk senantiasa melahirkan output atau lulusan dengan kompetensi akademis tertentu, keahlian, sikap,

serta pribadi untuk selanjutnya dapat berlanjut studinya ke tingkatan pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja (Nurdin, 2011). Efektivitas dinilai sebagai dimensi tujuan manajemen dengan fokusnya terhadap hasil, sasaran yang ditentukan. Sekolah disebut efektif jika sekolah tersebut dapat mencapai apa yang telah direncanakan.

Sekolah yang efektif menggantungkan faktor keberhasilan pada input, proses, output serta outcome yang dilihat dari kualitas yang diperlihatkan. Sebagaimana dijelaskan Muljani A. Nurhadi (1993) dari segi unsur sistem, efektivitas pendidikan akan menjadi bentuk pijakan dalam proses pengukuran terhadap kesuksesan institusi pendidikan yaitu : (a) Komponen masukan (*input*), fokus terhadap ketersediaan serta pemberdayaan masukan instrumental serta lingkungan an menjadi bahan pokok untuk kegiatan belajar. Masukan instrumental yakni tenaga kependidikan, fasilitas serta alat pendidikan, bahan pelajaran, dana serta kapabilitas administratif maupun manajerial. Masukan environmental diantaranya daya dukung orang tua maupun dari masyarakat, keadaan lingkungan secara jasmani atau sosial; (b) Penilaian terhadap proses, mengetahui tingkatan dari efisiensi serta efektivitas pelaksanaan proses belajar serta pelatihan, diantaranya proses manajemen, alokasi waktu pada proses belajar atau pelatihan, serta sikap dari peserta didik; (c) Keluaran (*output*), dirujuk pada skala perwujudan lembaga serta hasil belajar dari murid, misalnya terkait intake atau enrollment yang kian mengalami peningkatan, jumlah tinggal kelas, skala wawasan serta keahlian yang berasal dari hasil belajar, serta perubahan sikap serta tindakan; (d) Segi *outcomes*, merujuk pada dampak, hasil tidak langsung dan dampak dari hasil proses belajar maupun pelatihan murid, penerimaan serta kesuksesan dari studi dalam tingkatan pendidikan yang lebih tinggi, sukses diterima dalam pekerjaan, jumlah pendapatan yang dihasilkan.

Pengertian sekolah efektif menurut Scheerens (1992) mengungkapkan Sekolah Efektif ialah sekolah yang berhasil mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan, seperti peningkatan hasil akademik siswa, perkembangan sosial dan emosional yang baik, dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Sehingga, menyajikan kerangka kerja yang menyeluruh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sekolah, seperti kepemimpinan kepala sekolah, kualitas pengajaran guru, iklim sekolah yang positif, partisipasi orang tua, dan kurikulum yang relevan.

Sementara merujuk pada Aan & Cepi (2010) bahwasanya sekolah efektif lebih berfokus pada pemberian standar tinggi terhadap pencapaian serta prestasi akademis serta memiliki budaya yang berfokus pada tujuan, dilihat dari rumusan visi yang ditentukan serta disampaikan secara kolektif antara anggota school-administration, fakultas, serta murid. Sekolah efektif memperlihatkan kecocokan antara hasil nyata dengan hasil yang menjadi harapan. Penambahan pendapat dari Botha (2010) sekolah efektif yakni mengalokasikan serta menggunakan sumber daya untuk memastikan terjaminnya seluruh siswa dalam belajar materi dan kurikulum esensial tanpa melihat dari latar belakang mereka.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diketahui bahwa asas penting pada proses manajemen pendidikan menuju sekolah efektif yakni “semua anak dapat belajar”. Hal ini mengungkapkan bahwasanya sekolah dinilai sebagai tempat yang memberikan tempat terbaik untuk pembelajaran bagi anak-anak, *a place for better learning*, atau bahwa seluruh proses manajemen serta kepemimpinan di sekolah berfokus pada proses belajar murid. Hal ini mengatakan bahwa sekolah efektif mengatur serta mengalokasikan semua sumber daya dalam memastikan seluruh siswa mampu mempelajari materi kurikulum yang esensial di sekolah dan meraih tujuan. Di perkuat dari hasil riset di Amerika Serikat oleh *Glendale Union High School (GUHS)*, Taylor (Furqon, 2002) menempatkan komponen-komponen lain yang bersifat penting sejajar dengan kepentingan lulusan. Dengan demikian sekolah efektif adalah sekolah dimana keseluruhan komponennya

meraih tujuan yang bersifat maksimal, tidak sekedar mengarah pada prestasi siswa namun juga prestasi sekolah.

Jaap Scheerens (1992) mengungkapkan sekolah yang efektif setidaknya dibekali dengan sejumlah unsur seperti: (a) Kepemimpinan yang kuat; (b) Fokus terhadap realisasi kemampuan dasar; (c) Penciptaan lingkungan yang aman dan nyaman; (d) Harapan yang tinggi terhadap pencapaian serta prestasi siswa; dan (e) Penilaian secara rutin tentang program untuk siswa. Di Inggris, hasil riset oleh Rutter (1979) mengungkapkan bahwasanya sekolah perlu mempunyai sejumlah ciri diantaranya (a) Berfokus terhadap pembelajaran; (b) Guru melakukan perencanaan serta kerjasama untuk melaksanakan proses belajar; (c) Terdapat supervisi yang terukur dari tenaga pengajar senior serta kepek.

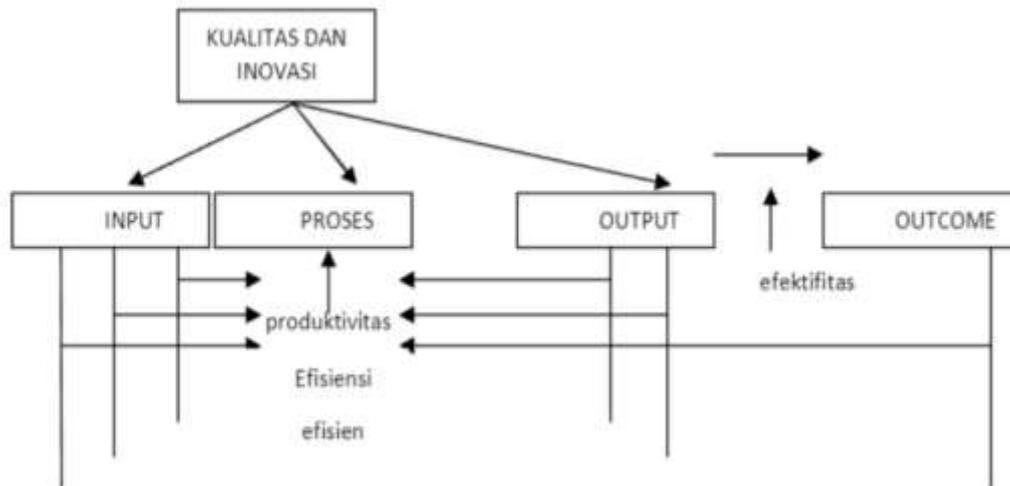
Berdasarkan ciri-ciri sekolah efektif diatas dapat diketahui bahwa (a) sekolah harus mempunyai visi serta misi jelas yang sudah diberlakukan secara konsisten dengan lingkungan baik serta sikap disiplin baik di lingkup pelajar serta staf; (b) Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dengan memberikan penghargaan bagi guru menerapkan strategi-strategi pembelajaran inovatif dan staf serta siswa yang menghasilkan prestasi; (c) Sekolah efektif harus mempunyai rancangan program yang jelas dan kurikulum sekolah yang berkaitan dengan penerapan evaluasi secara berkesinambungan; dan (d) Sekolah efektif juga melibatkan orang tua maupun masyarakat sehingga sekolah dapat menjadi lebih baik dengan adanya dukungan masyarakat sekitar.

Selain ciri-ciri sekolah efektif di atas, sekolah efektif juga memiliki karakteristik, Shannon & Bylsma (2005) melakukan identifikasi terhadap ciri sekolah berpenampilan yang unggul (*high performing schools*). Karakteristik ini mencakup: (a) Fokus bersama serta jelas; (b) Standar serta harapan yang tinggi terhadap seluruh siswa; (c) Kepemimpinan sekolah yang bersifat efektif; (d) Tingkat kerjasama serta komunikasi inovatif; (e) Kurikulum, proses belajar dan juga evaluasi yang melebihi standar; (f) Frekuensi monitoring belajar yang tinggi; (g) Pengembangan staf pendidik yang terarah; (h) Lingkungan yang menunjang proses belajar; (i) Partisipasi tinggi dari keluarga serta masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikaji bahwa efektivitas sekolah sangat tergantung pada upaya pelaksanaan pengelolaan lembaga sekolah. Banyaknya perbedaan dalam menentukan ciri-ciri sekolah yang efektif ini karena dalam penentuannya tergantung pada sistem sekolah, tujuan, serta fungsi sekolah yaitu budaya yang berkembang di suatu lingkungan yang menampilkan corak atau kekhasan dari sistem sekolah.

3. Dampak Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Perspektif Sekolah Efektif

Merujuk pada Suharsaputra (2013) “Sekolah efektif bermakna sekolah yang memiliki efek yang bersifat signifikan terhadap perwujudan tujuan yang menjadi harapan”. Pada konteks proses, sekolah ialah lembaga organisasi sekolah yang memperlihatkan tingkatan kinerja untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu terhadap para muridnya. Mutu ini berasal dari kombinasi keseluruhan layanan yang dijalankan oleh sekolah serta dari dampak suasana belajar yang kondusif. Merujuk pada Suharsaputra (2013) sekolah efektif ditinjau dari tiga perspektif yaitu salah satunya adalah mutu pendidikan, manajemen, serta perspektif teori organisme, seperti ditampilkan pada gambar 2 berikut:



Gambar 2 Kinerja Sekolah
 Sumber: Suharsaputra (2013:68)

Menurut Suharsaputra (2013:68) konsep mutu pendidikan ini mempunyai persepsi yang berbeda. Sekolah dinilai bermutu jika banyak murid yang mendapatkan perolehan nilai yang tinggi dan berpeluang lanjut studi ke tingkat pendidikan tinggi. Persepsi ini dinilai benar jika nilai menjadi suatu representasi dari keseluruhan hasil belajar, mencerminkan derajat perubahan sikap serta tindakan dan keterampilan baik secara kognitif, afektif, serta psikomotorik. Maka dalam hal ini konsep sekolah efektif berhubungan secara langsung dengan mutu kinerja sekolah.

Kinerja sekolah diuraikan yakni: komponen *input* menjadi potensi dasar perkembangan selanjutnya melalui teknik tertentu dengan memanfaatkan fasilitas dan seluruh potensi internal dalam mengembangkan hasil *output*. Perwujudan mutu *output* ditentukan dari kualitas proses internal yang dijalankan.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur dari beberapa artikel nasional dan juga artikel internasional yang telah dilakukan oleh penulis, maka selanjutnya dapat ditarik beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

Manajemen inovasi adalah suatu disiplin ilmu manajemen yang khusus difokuskan pada pengelolaan inovasi. Ini melibatkan proses-proses manajemen yang diterapkan untuk mencapai tujuan inovasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan efisien dan efektif. Kerjasama dan partisipasi orang lain juga menjadi faktor penting dalam mengelola inovasi secara sukses. Inovasi pendidikan melingkupi segala sesuatu kebaruan yang mampu membawa lembaga pendidikan/pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, dari arti *output* lulusan yang berprestasi, maupun *outcome* yang bermanfaat bagi masyarakat. Selanjutnya, Sekolah efektif adalah sekolah yang mampu mengoptimalkan semua masukan dan proses bagi ketercapaian *output* pendidikan, yaitu prestasi sekolah, terutama prestasi siswa yang ditandai dengan dimilikinya semua komponen berupa kompetensi yang dipersyaratkan di dalam belajar.

Maka, Manajemen inovasi pendidikan dalam perspektif sekolah efektif adalah proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindakan lanjut sumber daya sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan dengan memberikan berbagai wujud inovasi yang efektif untuk sekolah. Sejumlah ciri-ciri sekolah efektif seperti adanya visi dan misi yang konsisten, kepemimpinan yang kuat, program dan kurikulum terencana, evaluasi yang berkelanjutan, fasilitas yang mendukung, dan

keterlibatan aktif dari siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Sekaligus realisasi inovasi dalam mengelola perubahan dan pengembangan baru pada bidang pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan sekolah melalui penggunaan rasional dan sistematis dari seluruh sumber daya sekolah.

Daftar Pustaka

- Agustina Muliati, Winda Sihotang, Rini Ade Octaviany, & Darwin. (2022). Effectiveness of School Resources Management in Improving The Quality of Education. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(6), 901–916.
- Arjanto, P. (2023). How is Principal Leadership Related to Effective School?. *Faculty of Education, Universitas Negeri Malang*, 4(2), 163–174.
- Asbari, M., Fayzhall, M., Goestjahjanti, F. S., Winanti, Yuwono, T., Hutagalung, D., Basuki, S., Maesaroh, S., Mustofa, Chidir, G., Yani, A., & Purwanto, A. (2020). Peran Kepemimpinan Transformasional Dan Organisasi Pembelajaran Terhadap Kapasitas Inovasi Sekolah. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 6724–6748.
- Aziz, A. Z. (2015). Manajemen berbasis sekolah: alternatif peningkatan mutu pendidikan madrasah. *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 69–92.
- Botha, R. J. (2010). The characteristics of effective schools. *Perspectives in Education*, 28(4), 1–15.
- Dewantara, K. H. (1977). *Bagian Pertama: Pendidikan, Cet. 2*. Jakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Ergin, İ., Kaplan, F., & Korkmaz, A. (2021). Teachers and school administrators' perceptions of characteristics of an effective school: A study of Anatolian high schools (exam-based entrance high schools) in Turkey. *South African Journal of Education*, 41(4), 1–12.
- Februannisa, W. Z., & Anggraini, N. J. (2022). School-Based Management as an Innovation in Improving the Quality of Education. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)*, 2(1), 21–27.
- Furqon, T. (2002). Studi tentang Komponen-Komponen Sekolah Efektif: Hasil Penelitian di Amerika Serikat. *Jurnal Pendidikan Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 15(3), 112–125.
- Gunawan, G. (2020). The Influence of Transformational Leadership, School Culture and Work Motivation on School Effectiveness in Junior High School in Medan. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(1), 625–634.
- Huda, M. N. (2019). Membentuk sekolah yang efektif. *Ta'dibi : Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Volume VII*, 43–63.
- Ismail, M., Khatibi, A. A., & Ferdous Azam, S. M. (2022). Impact of School Culture on School Effectiveness in Government Schools in Maldives. *Participatory Educational Research*, 9(2), 261–279.
- Khairuddin. (2020). *Implementasi Inovasi Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Komariah, A dan Triatna, C. (2008). *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Alfabeta.
- Komariah, Aan dan Triatna, C. (2010). *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kompas.TV. (2023). *Sederet masalah PPDB 2023 numpang KK, pungli hingga jual beli kursi*. <https://www.kompas.tv/pendidikan/424836/ini-sederet-masalah-ppdb-2023-numpang-kk-pungli-hingga-jual-beli-kursi?page=all>.
- Kusman, M. (2020). Manajemen Inovasi Pendidikan di Sekolah Dasar. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 156.
- Manullang, M. (2004). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah mada Press.
- Milles, M. B. (1993). *Educational Innovation: The Nature of The Problem*. Colombia: Teacher College Press Columbia University.
- Mulyani, H., Meirawan, D., & Rahmadani, A. (2020). Increasing school effectiveness through principals' leadership and teachers' teaching performance, is it possible? *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 279–292.
- Najibullah, N., Luthiah, M., & Muldani, V. (2022). Improving The Quality Of Learning In School Through Implementing Teacher Innovation Management And Creativity. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, x, 16176–16184.
- Nasution, M. N. (2015). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nimawati, N., & Zaqiah, Q. Y. (2020). Proses Inovasi Kurikulum: Difusi dan Diseminasi Inovasi, Proses Keputusan Inovasi. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 5(2), 81.
- Novia, N. (2021). *Concept and Characteristics of Educational Innovation*. Bandung: UPI.
- Nurcholis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurdin. (2011). Manaj. Sekolah Efektif & Unggul. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1).
- Nurhadi, M. A. (1993). *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Prasrihamni, M., Marini, A., Nafiah, M., & Surmilasari, N. (2022). Inovasi Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 05(1), 82–88.
- Presiden Republik Indonesia. (2021). *Standar Nasional Pendidikan. 102501*. Jakarta: Pedoman Standar Nasional Pendidikan.
- RIDHO, M. A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3(2), 114.
- Riswandi, Wicaksono, L., Mujiyati, & Oktaria, R. (2020). Implementation of learning organizations to achieve effective schools in the efforts to develop an elementary school education management model. *Universal Journal of Educational Research*, 8(7), 3034–3040.
- Rogers, Evererett, dan F. F. S. (1987). *No TitMemasyarakatkan Ide-ide Baru*. Terj. *Abdillah Hanafie*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Rohmat, D. (2021). Manajemen Inovasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Nurul Fikri. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59310>
- Rutter. (1979). *Fifteen Thousand Hours: Secondary Schools and Their Effect on Children*,. Boston: Harvard University Press.
- S. Ammas. (2021). Pembelajaran Daring dalam Perspektif Merdeka Belajar. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel*, 2(1), 35–45.
- Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.

- Sari, N., Muazza, M., & Rahman, K. (2021). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Nurul Ilmi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 120.
- Scheerens, J. (1992). *Effective schooling: Research, theory and practice*. Cassell.
- Scheerens, Jaap. (2003). *Effective Schooling Research, Theory and Practice*. SOP.
- Shannon, G.S & Bylsma, P. (2005). *Nine Characteristics of HighPerforming Schools*. Office Superintendent of Public Instruction. Jossey Bass.
- Statistik, B. P. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia: Dimensi Pengetahuan 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Suharsaputra, U. (2013). *Administrasi Pendidikan Edisi Revisi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumidjo, S., & Soebedjo, S. (1986). *Pengantar Manajemen (Edisi 2)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Takdir, M., Zakiyah, K., Khairunnisa, N., & Nuryani, L. K. (2021). Analisis sekolah yang efektif di masa pandemi covid-19. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 136–145.
- Tyas, S. P., & Hariyanto, W. (2019). Desain Pengembangan Inovasi Pendidikan Dalam Peningkatan Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Smk Negeri 1 Jenangan Ponorogo. *Muslim Heritage*, 4(2).
- Udin Saefudin Saud & Ayi Suherman. (2005). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- Virgana, V., & Suradika, A. (2022). School Management Effectiveness: The Analysis Of Organizational Culture, Leadership Style, Work Environment, And Satisfaction. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 3(3), 263–278.
- Yasir, M. (2022). Peran Pentingnya Inovasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan dalam Perkembangan Zaman. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 133–142.
- Zhuravlova, Y., Kichuk, Y., Yakovenko, O., Miziuk, V., Yashchuk, S., & Zhuravska, N. (2022). Innovations in Education System: Management, Financial Regulation and Influence on the Pedagogical Process. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(1), 163–173.